

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN FAKTOR
CAMEL PADA LAPORAN KEUANGAN PT. BPR MANDIRI ADIYATRA
DI LAWANG TAHUN 2015-2016**

Lydia Dwi Anggraeni, H. Noor Shodiq Ask dan Moh. Amin

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Malang.

lydiadwianggraeni@gmail.com

ABSTRACT

Writing in this thesis, taking the topic of analysis of health level of rural credit banks. The method used in doing research is by using CAMEL method. This research is prepared along with the rapid growth of banks these days, be it commercial banks, rural banks, and Islamic banks. The rapid development of rural banks in recent years, prompted the authors to conduct research on the bank's health analysis. The categories are healthy, healthy, unhealthy and unhealthy. This research was conducted at PT. BPR Mandiri Adiyatra. The data collected is the balance sheet and income statement.

CAMEL analysis has five aspects, namely capital aspect using CAR (Capital Adequacy Ratio) ratio, productive quality asset aspect using KAP (Earning Asset Quality) and PPAP (Allowance for Earning Asset Losses), management aspect is obtained from the evaluation of Financial Services Authority (OJK) , rentability aspect uses ROA (Return On Assets) and BOPO (Operating Expense to Operating Revenue), and liquidity aspect using ratio of CR (Cash Ratio) and LDR (Loan to Deposit Ratio).

The CAMEL rating category uses a credit system of 0 to 100, classified into 4 levels, ie, 81 to 100 Healthy categories, 66 to <81 Healthy enough categories, 51 to <66 Less Healthy categories, and 0 to <51 categories No Healthy.

Based on the results of research that has been done on PT BPR Mandiri Adiyatra CAMEL value in 2015 amounted to 81.20 entered in the category of HEALTH and in 2016 amounted to 93.20 entered in the category of HEALTH.

Keywords: BPR, CAMEL, CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, CR, LDR

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia usaha di Indonesia tidak lepas dari peran perbankan sebagai lembaga intermediasi. Sesuai Peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 16/POJK.03/2017 mengenai Perbankan, bahwa bank adalah badan usaha yang kegiatannya menerima dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman.

(Dendawijaya, 2005) “dana-dana bank yang digunakan untuk operasional bank bersumber dari tiga pihak yaitu dari pihak kesatu, dana pihak kedua dan dana pihak ketiga”.

Menurut peraturan (OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 16/POJK.03/2017 tentang jenis bank, 2017) dibagi menjadi 3 jenis yaitu Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Syariah.

Salah satu kegiatan utama BPR adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, khususnya menyalurkan kredit pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia, khususnya sebagai penggerak sektor riil. Pemberian kredit kepada pihak nasabah menimbulkan resiko yaitu debitur tidak membayar angsuran pokok dan atau bunga pada waktu yang telah disepakati sehingga menimbulkan kredit bermasalah yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank, terutama kecukupan likuiditas.

Kualitas kredit berdasarkan tingkat kolektibilitas yang diatur oleh Bank Indonesia, yaitu peraturan No.13/26/PBI/2011 dibagi menjadi empat golongan, yaitu Lancar, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Sedangkan, kategori pinjaman bermasalah yaitu Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

Berdirinya bank yang semakin banyak menimbulkan persaingan antar bank yang sangat ketat sehingga muncul pertanyaan apakah semua kondisi bank sehat.

Analisis laporan keuangan bank bermanfaat bagi pebisnis, pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai kondisi keuangan perusahaan ataupun perbankan. Analisis CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity) dapat dihitung dari laporan keuangan untuk mengukur kesehatan bank.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang sesuai dengan latar belakang diatas adalah Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT BPR Mandiri Adiyatra tahun 2015-2016?

Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. BPR Mandiri Adiyatra dengan mengukur analisis CAMEL.

Manfaat Penelitian

a. Bagi PT. BPR Mandiri Adiyatra

Sebagai bahan untuk penilaian kinerja bank untuk menentukan kebijakan perusahaan, terutama untuk menjaga kesehatan bank PT. BPR Mandiri Adiyatra.

b. Bagi Penulis

Sebagai bahan kajian ilmiah dari teori-teori yang pernah didapat dengan harapan akan berguna bagi pihak-pihak lain yang ingin ymengetahui tingkat kesehatan bank PT. BPR Mandiri Adiyatra.

c. Bagi masyarakat

Sebagai informasi masyarakat terhadap kondisi kesehatan PT. BPR Mandiri Adiyatra.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Ario (2010), melakukan penelitian di 120 bank di Indonesia, dari hasil penelitian disimpulkan bahwa 86 bank dengan kondisi sehat, 29 bank dengan kondisi cukup sehat, 5 bank dengan kondisi kurang sehat. Dari hasil penelitian rasio CAMEL yang paling mempengaruhi perbankan di Indonesia adalah rasio permodalan dan rasio manajemen, selanjutnya rasio kualitas aktiva produktif, rasio earning dan rasio likuiditas.

Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana (surplus) dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (defisit) serta memberikan jasa lainnya untuk motif profit dan dalam rangka sosial demi meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Jenis Bank

Jenis bank menurut peraturan (OJK(Otoritas Jasa Keuangan)Nomor 16/POJK.03/2017 tentang jenis bank, 2017), bahwa bank dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

a)Bank Umum, adalah bank kegiatan usahanya dijalankan secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b)Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c)Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah tindakan pencatatan, ringkasan atas keuangan perusahaan, yang memberikan informasi atas posisi keuangan, kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Jenis Laporan Keuangan

Ada 4 jenis laporan keuangan menurut (Gumanti, 2011) yaitu: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas.

Tujuan Laporan Keuangan

(Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia , 2011) “memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

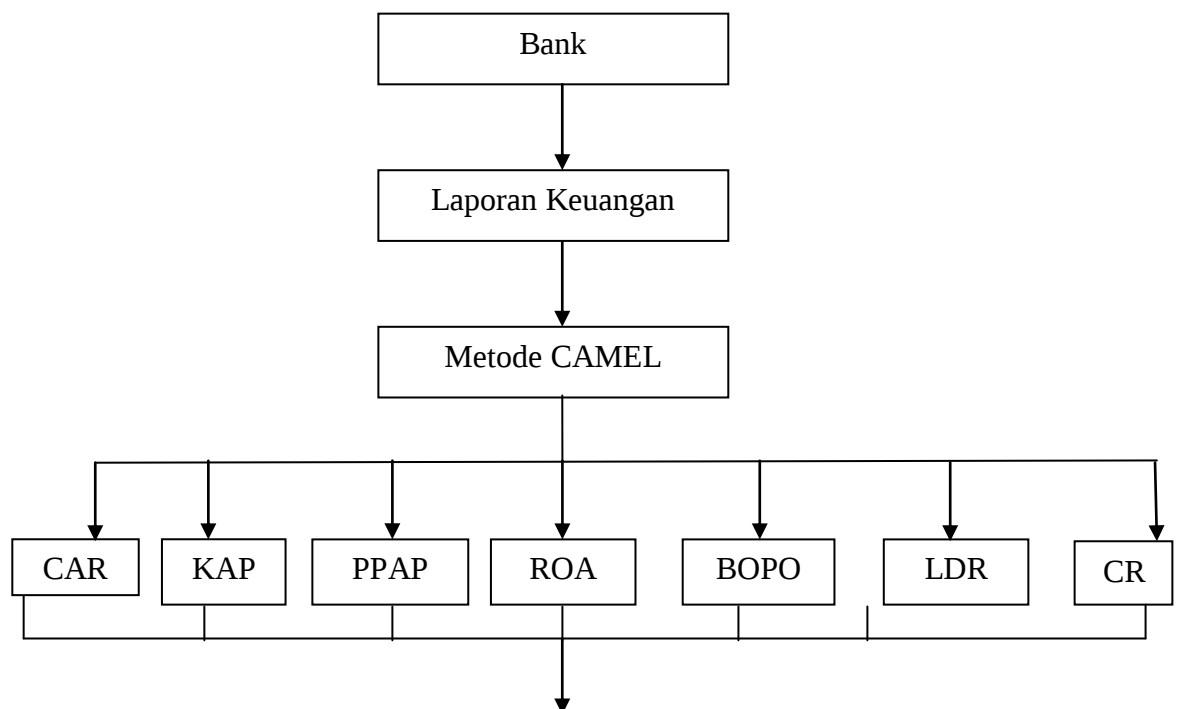
Kesehatan Bank

(Triandaru, kesehatan bank, 2006) “kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

Tingkat kesehatan BPR dinilai dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan penilaian CAMEL.

Sesuai (SK DIR BI Nomor 30/2/KEP/DIR dan SE BI Nomor 30/3/UPPB tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR), tahap awal dalam menilai tingkat kesehatan (TKS) adalah menghitung rasio-rasio masing-masing faktor CAMEL

Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode untuk meneliti dengan tujuan membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Mandiri Adiyatra, yang beralamat di Jalan Dokter Cipto No. 39 Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Desember 2017, tetapi untuk mengambil data laporan tahun 2015-2016.

Variabel penelitian

(Sugiyono, 2012) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau yang dinilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya”.

Pada penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. BPR Mandiri Adiyatra tahun 2015-2016”, maka variabel yang diteliti yaitu:

- Variabel Bebas / Independent (Variabel X)
(Sugiyono, Definisi variabel bebas, 2008) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode CAMEL.

Jenis Data

(Siregar, Pengertian Data, 2013) “bahan mentah yang perlu diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan fakta”.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan-laporan keuangan PT. BPR Mandiri Adiyatra tahun 2015 sampai dengan 2016 yaitu berupa : Neraca dan Laporan Rugi/Laba.

Sumber Data

Sesuai dengan jenis data di atas, maka sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Studi pustaka, yaitu mengumpulkan data dari buku atau literatur-literatur yang mendukung.
- b. Dokumentasi, yaitu mengambil data historis berupa catatan bank atau pihak terkait yang dipublikasikan. Data tersebut meliputi gambaran umum perusahaan, jenis kredit yang disalurkan dan laporan keuangan PT. BPR Mandiri Adiyatra Lawang tahun 2015-2016.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif diperoleh dengan cara mencari rasio yang didapat dari perhitungan masing-masing faktor dan komponen alat analisis dengan menggunakan rasio CAMEL berdasarkan (Peraturan Bank Indonesia Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/2/KEP/DIR tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR) yang terdiri dari:

1. Capital

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup kerugian yang mungkin muncul.

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100 \%$$

2. Kualitas Aktiva Produktif

Rasio Kualitas Aktiva Produktif digunakan untuk mengukur kemampuan dalam pengembalian kredit yang diberikan oleh bank.

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 2 rasio:

- a. Rasio aktiva yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif.

$$KAP = \frac{Aktiva\ pr\ oduktif\ yang\ di\ klasifikasi}{Total\ Aktiva\ Produktif} \times 100 \%$$

- b. Rasio Penyisihan Penghapus Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib dibentuk (PPAPWD), yaitu:

$$PPAP = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100 \%$$

3. Manajemen

Keputusan manajemen yang sehat mendorong operasi bank secara sehat baik strategi usaha, sumber dana, penanaman dana dan sebagainya. Penilaian manajemen BPR dinilai oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kriteria penggolongan:

Sehat	= 81% - 100%
Cukup sehat	= 66% - 80%
Kurang Sehat	= 51% - 65%
Tidak sehat	= 0 - 50%

4. Rasio rentabilitas

Laba yang besar menjamin adanya sumber modal yang stabil dan akan mudah untuk menarik sumber dana dari luar.

Faktor Rentabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu :

a. ROA yaitu rasio laba terhadap jumlah aktiva

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100 \%$$

b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

5. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Faktor Likuiditas didasarkan pada dua rasio yaitu :

a. Cash Ratio yaitu alat likuid terhadap hutang lancar

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

b. Loan on Deposit Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang di berikan}}{\text{Dana yang diberikan}} \times 100 \%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT BMA

PT. Bank Perkreditan Rakyat Mandiri Adiyatra (BMA) Lawang didirikan pada tahun 1991 dengan nama PT. BPR Lawang Langgeng Legi berdasarkan akta pendirian nomor 8 (delapan) tertanggal delapan bulan November tahun seribu sembilan ratus sembilan puluh satu (08-11-1991) yang dibuat di Gardinah Tanudjaja, Notaris kabupaten Probolinggo. Pada bulan Februari tahun 2002, berganti nama menjadi PT. BPR Mandiri Adiyatra atau disebut juga PT. BMA.

Pembahasan

Faktor CAMEL	Rasio %	Bobot Komp.	Nilai Kredit	Nilai Kredit Faktor	Nilai Kredit Bobot	Predikat
<i>Capital</i>						
CAR	29,57	30%	100	30	100	Sehat
Kecukupan modal		30%		30	100	
<i>Aseet Quality</i>						
KAP	0,20	25%	100	25	83,3	Sehat
PPAP	100	5%	100	5	16,67	
Kualitas Aktiva Produktif		30%		30	100,00	
<i>Management</i>		20%	56	11,20	56	Kurang Sehat
Kualitas Manajemen		20%		11,20	56	
<i>Earning (Rentabilitas)</i>						
ROA	-0,01	5%				Tidak Sehat
BOPO	103,14	5%				
Kemampuan menghasilkan laba		10%		10	0	
<i>Liabilities (Likuiditas)</i>						
CR	9,89	5%	100	5	50	Sehat
LDR	75.74	5%	100	5	50	
Kemampuan menjaga likuiditas		10%		10	100	
TOTAL PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK				81,20	SEHAT	

Sumber: PT BPR Mandiri Adiyatra Lawang – Malang , 2015

Faktor CAMEL	Rasio %	Bobot Komp.	Nilai Kredit	Nilai Kredit Faktor	Nilai Kredit Bobot	Predikat
<i>Capital</i>						
CAR	35,66	30%	100	30	100	Sehat
Kecukupan modal		30%		30	100	
<i>Aseet Quality</i>						
KAP	0,75	25%	100	25	83,3	Sehat
PPAP	100	5%	100	5	16,67	
Kualitas Aktiva Produktif		30%		30	100,00	
<i>Management</i>		20%	66	13,20	66	Cukup
Kualitas Manajemen		20%		13,20	66	Sehat
<i>Earning (Rentabilitas)</i>						
ROA	5,21	5%	100	5	50	Sehat
BOPO	85,86	5%	100	5	50	
Kemampuan menghasilkan laba		10%		10	100	
<i>Liabilities (Likuiditas)</i>						
CR	14,05	5%	100	5	50	Sehat
LDR	88.27	5%	100	5	50	
Kemampuan menjaga likuiditas		10%		10	100	
TOTAL PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK				93,20	SEHAT	

Sumber: PT BPR Mandiri Adiyatra Lawang – Malang , 2016

Dari tabel diatas keadaan PT BPR Mandiri Adiyatra, pada tahun 2015-2016 yaitu dalam keadaan SEHAT, hal ini dipengaruhi oleh adanya penurunan kualitas kredit bermasalah dan bertambahnya pendapatan dari pembayaran nasabah hapus buku PT BMA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis kinerja keuangan PT BPR Mandiri Adiyatra (PT BMA) tahun 2015 -2016, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai CAR PT BMA per 31 Desember 2015 sebesar 29,57% dan tahun 2016 sebesar 35,66%. Nilai CAR tersebut sudah lebih besar dari kriteria BI yaitu 8% sehingga PT BMA dikategorikan dalam kelompok SEHAT.
2. Nilai KAP PT BMA per 31 Desember 2015 sebesar 0,20% dan tahun 2016 mencapai 0,75%. Ini menunjukkan nilai KAP mencapai kenaikan yang terjadi karena pada bulan Desember tahun 2016 adanya hapus buku kualitas kredit macet, sehingga kredit macet berjumlah Rp 0. Dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia lebih kecil atau sama dengan 10,35% maka rasio yang dicapai PT BMA pada tahun tersebut dikategorikan dalam kelompok SEHAT.
3. Nilai PPAP PT BMA per 31 Desember 2015 sebesar 100% dan tahun 2016 sebesar 100%. Nilai PPAP tersebut sudah lebih besar dari kriteria BI yaitu 81% sehingga PT BMA dikategorikan dalam kelompok SEHAT.
4. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, PT BMA pada tahun 2015 mendapatkan penilaian dari OJK sebesar 56 yaitu masuk dalam kategori KURANG SEHAT sedangkan pada tahun 2016 mendapatkan peningkatan penilaian yaitu sebesar 66 yang masuk dalam kategori CUKUP SEHAT.
5. Nilai ROA PT BMA pada tahun 2015 mencapai -0,01% dan tahun 2016 sebesar 5,21%. Nilai ROA tersebut sudah lebih besar dari kriteria BI yaitu 1.22% sehingga PT BMA dikategorikan dalam kelompok SEHAT.
6. Nilai BOPO PT BMA per 31 Desember 2015 mencapai 103,14% dan pada tahun 2016 mencapai 85,86%. Nilai BOPO tersebut sudah lebih kecil dari kriteria BI yaitu 93.52 % sehingga PT BMA dikategorikan dalam kelompok SEHAT.
7. Nilai LDR PT BMA per 31 Desember 2015 sebesar 75,74% dan menjadi 88,27% pada tahun 2016. Nilai LDR tersebut sudah lebih kecil dari kriteria BI yaitu 94.75% sehingga PT BMA dikategorikan dalam kelompok SEHAT.
8. Nilai CR PT BMA per 31 Desember 2015 sebesar 9,89% dan menjadi 14,05% pada tahun 2016. Ini menunjukkan nilai kredit CR pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan, dari kriteria BI minimal sebesar 4% maka PT BMA pada tahun tersebut dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Batasan Penelitian

Peneliti menemukan keterbatasan berupa penilaian manajemen BPR Mandiri Adiyatra. Hal tersebut dikarenakan penilaian aspek manajemen langsung diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan tidak ada perhitungan secara detail dan transparan.

Peneliti juga melakukan penelitian hanya pada satu tempat penelitian yaitu PT BPR Mandiri Adiyatra, dimana hal tersebut belum menggambarkan

perusahaan perbankan secara umum. Periode penelitian ini juga relatif pendek yaitu tahun 2015-2016.

Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Rata- rata rasio keuangan pada PT BPR Mandiri Adiyatra masuk dalam kategori sehat, sehingga PT BPR Mandiri Adiyatra harus lebih meningkatkan kinerjanya untuk mempertahankan tingkat kesehatan tersebut.
2. PT BPR Mandiri Adiyatra, berdasarkan penilaian dari OJK masih pada katagori Bank cukup sehat, harus ada perbaikan manajemen, pembaharuan, dan membuat standar operasional prosedur yang jelas dan sesuai dengan ketentuan OJK.
3. PT BPR Mandiri Adiyatra harus lebih menerapkan prinsip kehati-hatian (Prudencial Banking) terutama pada jaminan kredit karena penyelamatan kredit bermasalah memerlukan biaya yang cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/26/PBI/2011 Tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Peyisihan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat.
- Kasmir, 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Pustaka.
- Pujiati dan Suhendra, *Analisis kinerja keuangan mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL (Studi Kasus pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk periode 2006-2008)*, Jurnal penelitian fakultas ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta, 2010.
- Khairunnisa Said, 2013. *Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT Bank Syariah Mandiri (periode 2001-2010)*. Skripsi. FE Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Oktafrida Anggraeni, 2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006 – 2009*. Skripsi. FE UNDIP, Semarang.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Statistik Perbankan Indonesia Maret 2017. www.ojk.go.id/id/kanal/.../Statistik-Perbankan-Indonesia---maret-2017.aspx, diakses pada Juni 2017
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Mahmud M Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4 Jogjakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gumanti, Tatang. 2011. *Manajemen Investasi : Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Edisi 1. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. 2011. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Edisi 3. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/2/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tetang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Indrianto, Nur. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit BPFE.